

Penerapan Biosekuriti Tiga Zona Pada Usaha Ternak Ayam Potong Skala Mikro

(Implementation of Three Zone Biosecurity in Micro-Scale Chicken Livestock Business)

Sugito^{1*}, M. Jalaluddin¹, Mira Delima², M. Isa¹, Muslim Akmal¹, T. Reza Ferasyi¹, Nurliana¹, Erwin¹, Rusli¹

¹Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Syiah Kuala, Aceh, Indonesia

²Jurusan Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala, Aceh, Indonesia

*Email korespondensi: sugitofkhunsyiah@usk.ac.id

ABSTRAK. Permasalahan yang sering terjadi pada usaha peternakan ayam potong adalah masih terbatasnya upaya pengendalian penyakit menular. Akibat kondisi ini, sering terjadi peningkatan angka kematian dan kerugian bagi peternak. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah melakukan demonstrasi plot pemeliharaan ayam potong secara semi intensif menuju intensif dengan menerapkan program biosekuriti tiga zona dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dan pendampingan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat dalam usaha pencegahan penyakit pada ternak ayam potong. Metode pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dimulai dari persiapan, pelaksanaan kegiatan, dan pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan. Pada tahap awal/persiapan, dilakukan sosialisasi kepada 15 orang peternak ayam di Gampong Blang Cut Kabupaten Aceh Besar. Hasil diskusi di lapangan menunjukkan bahwa permasalahan saat ini adalah sulitnya menjalankan usaha peternakan ayam, akibat dampak pandemi Covid-19. Banyak peternak ayam yang harus menutup usahanya. Hasil diskusi saat sosialisasi disepakati kegiatan pengabdian ini fokus dilakukan pada lokasi peternakan salah seorang peternak. Tiga kandang diizinkan dipakai dengan lama waktu pemakaian 4 bulan (sesuai kesepakatan) untuk tiga kelompok peternak ayam potong. Hasil monitoring dan evaluasi dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini memberikan hasil yang positif terhadap pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran pentingnya penerapan biosekuriti pada mitra usaha peternakan ayam potong.

Kata kunci: Ayam potong, biosekuriti 3 zona, pengendalian penyakit ayam

ABSTRACT. The problem that often occurs in the poultry farming business in Aceh Besar is the limited efforts to control in chicken infectious diseases. As a result of this condition, there is often an increase in mortality and causes losses for poultry farmers. The purpose of this service activity was to demonstrate semi-intensive to intensive broiler rearing plots by implementing a three-zone biosecurity program and carrying out learning and mentoring activities to increase public awareness, knowledge, and skills in disease prevention efforts in poultry farming. The method of implementing this service was carried out starting from the preparation, implementation of activities, and the implementation of monitoring and evaluation of activities. At the preparation stage, socialization was carried out to 15 chicken farmers in Blang Cut Village, Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Aceh Besar. During the discussion was agreed that this service activity was carried out at one location of the partner poultry farming. Three cages were permitted to be used for a period of 4 months (according to the agreement) for three groups of poultry farming. This was done considering that at the time of the implementation of this service, it was still in a condition of the Covid-19 pandemic. The results of monitoring and evaluation of the implementation of this service activity provide positive results on knowledge, abilities, skills, and awareness about the importance of implementing biosecurity in poultry farming.

Keywords: Broiler chickens, biosecurity 3 zones, chicken disease control.

PENDAHULUAN

Hasil pengamatan dan diskusi di lapangan didapatkan fakta bahwa peternak dalam usaha pemeliharaan ayam ini tidak berjalan dengan baik karena sering terjadi serangan penyakit ayam, terutama penyakit-penyakit yang disebabkan virus dan bakteri, seperti ta'eun manok (Newcastle

disease = ND) dan hal ini sangat mengganggu usaha yang dilakukan. Oleh sebab itu, tim pengabdian kepada masyarakat (PkM) FKH USK merasa perlu untuk ikut memberikan kontribusi melalui sosialisasi berupa demonstrasi plot dan penyuluhan tentang penerapan biosekuriti tiga zona pada beberapa usaha peternakan ayam padaging guna mencegah serangan berbagai penyakit unggas. Peternak ayam diberi pemahaman tentang upaya-upaya pengendalian penyakit ayam serta untung ruginya secara ekonomi bila menerapkan biosekuriti tiga zona ini.

*Email Korespondensi: allaily@usk.ac.id

Diterima : 26 Juni 2023

Direvisi I : 28 Juni 2023

Disetujui : 30 Juni 2023

DOI : 10.24815/petamas.v3i1.33335

Salah satu contoh penerapan biosekuriti yang paling umum dilakukan oleh peternak ayam adalah sanitasi kandang dengan melakukan penyemprotan desinfektan. Namun kegiatan itu tidak cukup untuk menekan penyebaran agen penyakit di lingkungan peternakan ayam. Menurut Natsir *et al.* (2010) bahwa dengan penerapan biosekuriti cara yang relatif sederhana sudah dapat menekan penyebaran penyakit menular pada ayam. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan tidak melakukan desinfeksi pada saat masuk atau keluar kandang berisiko 10,09 kali lebih besar untuk terjadinya serangan penyakit ayam. Bagi peternak, menerapkan biosekuriti berarti menambah biaya produksi untuk mengadakan alat dan bahan, sehingga hal ini sulit diterapkan.

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebaran penyakit menular pada ayam dapat dengan mudah terjadi. Hal ini disebabkan agen penyakit dapat berpindah-pindah dan menyebar dari satu ternak ayam ke ternak ayam lain melalui berbagai sumber. Sumber tersebut di antaranya: ayam (ayam sakit, bangkai, ayam carrier), manusia (anak kandang, tamu), pakan, air minum, feses, limbah peternakan, hama (tikus dan serangga), burung dan unggas lain (itik, ayam kampung), dan hewan lain (Dirkeswan. 2014). Oleh sebab itu, sumber-sumber penyakit harus dikendalikan, salah satu cara efektif adalah penerapan biosekuriti. Sampai saat ini biosekuriti diakui sebagai metode pencegahan penyakit menular yang efektif dan efisien. Aplikasi biosekuriti meliputi semua usaha penjagaan sanitasi kandang, lingkungan dan individu secara teratur, serta berbagai usaha isolasi hewan sakit (Trijaya, 2017). Ada banyak kegiatan biosekuriti yang bisa diterapkan, namun salah satunya yang dianggap tepat adalah kegiatan biosekuriti tiga zona. Dalam konsep biosekuriti tiga zona, proses isolasi diterapkan dengan membuat tiga zona wilayah kandang, yaitu zona merah, kuning dan hijau. Zona merah adalah zona kotor, batas antara lingkungan luar kandang yang kotor. Pada area ini kemungkinan cemaran bibit penyakit sangat banyak. Zona kuning merupakan zona transisi antara daerah kotor (merah) dan bersih (hijau). Zona hijau adalah zona bersih yang merupakan wilayah yang harus terlindungi dari kemungkinan kontaminasi cemaran/penularan penyakit. Area ini merupakan kandang tempat tinggal ternak (Romadona, 2019). Pemilihan biosekuriti tiga

zona ini dengan pertimbangan efektif dalam mencegah masuknya agen penyakit, juga dapat dilakukan secara sederhana dan berbiaya relatif murah.

Pemilihan peternak ayam di Gampong Lamjamee Lamkrak dan Blang Cut karena secara umum terlihat memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi daerah percontohan usaha budidaya ayam dengan sistem pemeliharaan yang lebih baik. Di desa ini ada dua peternak yang relatif aktif berusaha membudidayakan ternak ayamnya sebagai penunjang ekonomi keluarga, tetapi terlihat usaha ini belum berjalan dengan baik, karena adanya berbagai permasalahan, antara lain adalah: 1). terbatasnya upaya pencegahan untuk penyebaran penyakit menular pada ayam dan 2). peternak belum memanfaatkan teknologi untuk peningkatan kesehatan dan produktivitas ayam potong. Solusi yang ditawarkan adalah: a). melakukan demonstrasi plot pemeliharaan ayam secara semi intensif menuju intensif dengan menerapkan program biosekuriti tiga zona dan b). melaksanakan kegiatan pembelajaran dan pendampingan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat dalam budidaya beternak ayam yang ramah lingkungan dan perlunya kesehatan lingkungan ditempat pemeliharaan ayam. Menurut Trijaya (2018) bahwa sentuhan teknologi bidang peternakan dan kesehatan ternak ini sangat dibutuhkan untuk meningkatkan produktivitas ayam dan kesehatan lingkungan sehingga berdampak bagi pendapatan peternak ayam. Selain itu juga sebagai salah satu upaya mewujudkan pencapaian ketahanan pangan melalui penyediaan protein hewani asal ternak.

Masih rendahnya pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran pemilik ternak ayam dalam mempraktekkan budidaya beternak ayam yang baik, dalam keadaan tertentu dapat menimbulkan masalah sosial tersendiri karena keberadaan ternak ayam dapat mengganggu lingkungan, berupa bau yang tidak sedap dan terlihat kotor. Diharapkan dengan adanya kegiatan pengabdian ini dapat meningkatnya pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran pemilik ternak ayam, sehingga akan menjadikan lingkungan yang nyaman dan aman serta lestari.

Peternak ayam di Gampong Lamjamee Lamkrak dan Blang Cut Kabupaten Aceh Besar telah melakukan usaha budidaya ayam lebih 5 tahun yang lalu, namun angka kematian (mortalitas) ayam yang masih tinggi (> dari 3%).

Untuk pengendalian penyakit ini, tidak mengaplikasikan biosekuriti, umumnya hanya menghandalkan upaya-upaya pencegahan sederhana, seperti memisahkan ayam-ayam yang terlihat kurang sehat/sakit dan pelaksanaan program vaksinasi yang masih juga belum terprogram. Upaya pengendalian penyakit terlihat masih sangat terbatas dengan tidak adanya sarana dan prasarana untuk program yang dapat mengurangi penyebaran penyakit, baik di sekitar perkandangan atau lingkungan pemeliharaan. Meskipun biosekuriti bukan satu-satunya upaya pencegahan terhadap serangan penyakit, namun biosekuriti merupakan garis pertahanan pertama terhadap penyakit di peternakan ayam.

METODE PELAKSANAAN

Khalayak sasaran/mitra kegiatan

Khalayak sasaran/mitra dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penerapan biosekuriti tiga zona pada usaha ternak ayam potong skala mikro ini sebanyak 15 orang. Peserta ini seluruhnya merupakan anggota kelompok ternak ayam pedaging Gampong Lamjamee Lamkrak dan Blang Cut Kabupaten Aceh Besar yang dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan September 2021.

Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui tahapan: sosialisasi kegiatan, pelaksanaan kegiatan, sampai kepada pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan. Kegiatan diawali dengan sosialisasi kepada peternak ayam yang ada di sekitar lokasi atau peternak ayam yang berminat, dan hadir beberapa aparat gampong atau tokoh masyarakat. Kegiatan dilanjutkan dengan pendataan secara terperinci yang difokuskan pada sistem pengendalian penyakit di sekitar kandang dan lokasi yang dimiliki oleh para mitra.

Rencana aksi yang disusun mengacu pada 2 program prioritas pelaksanaan pengabdian berbasis produk ini, yaitu: 1. membuat demonstrasi plot (demplo) pemeliharaan ayam secara semi intensif menuju intensif dengan menerapkan program biosekuriti tiga zona di lokasi peternakan ayam mitra dan 2. melaksanakan kegiatan pembelajaran dan pendampingan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan dalam menerapkan

budidaya usaha beternak ayam potong yang baik dan benar. Tahapan rencana aksi dilaksanakan untuk menyelesaikan permasalahan spesifik yang dihadapi oleh mitra yang melibatkan partisipasi mitra dalam pelaksanaan program, termasuk mengevaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program.

Pelaksanaan kegiatan menempatkan masyarakat secara aktif, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi melalui proses pembelajaran dan pendampingan. Masyarakat yang dilibatkan secara aktif adalah para peternak ayam yang ada Gampong Lamjamee Lamkrak dan Blang Cut Kabupaten Aceh Besar baik yang tergabung pada kelompok peternak, atau perseorangan yang memiliki kemauan untuk mengembangkan usaha ternak ayam. Hasil kesepakatan ditetapkan untuk pengendalian penyakit ayam di lokasi peternakan mitra 1 dan 2 yang dianggap lebih cocok diterapkan biosekuriti tiga zona karena ada beberapa buah kandang yang dapat digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Sosialisasi dan Penyuluhan Kepada Peternak Ayam

Sosialisasi dimaksudkan sebagai bentuk awal kegiatan untuk memberitahukan bahwa ada kegiatan pengabdian di kelompok peternak tentang pengendalian penyakit pada unggas, berupa kegiatan penerapan biosekuriti 3 zona. Setelah kegiatan sosialisasi, dilanjutkan kegiatan penyuluhan. Saat kegiatan sosialisasi dan penyuluhan ini dibatasi hanya 15 peternak ayam. Penyuluhan dilaksanakan dengan ceramah dan diselingi dengan diskusi berdasarkan materi yang telah dipaparkan. Permasalahan utama saat diskusi adalah hanya beberapa peternak yang dapat bertahan untuk melanjutkan usahanya. Bagi peternak ayam yang masih dapat menjalankan usahanya kendala utama yang dihadapi adalah masalah sering terjadi kematian ayam peliharaannya. Dari hasil diskusi tersebut banyak dikeluhkan kematian ayam umumnya diawali nafsu makan menurun dan keluar lendir dari hidung, muka ayam bengkak, dan kesulitan untuk bernafas.

Sebelum dan sesudah pelaksanaan penyuluhan, dilakukan evaluasi (pre-test) dan (post-test) yaitu dengan menilai pemahaman atau kemampuan peternak menjawab pertanyaan secara

langsung mengenai manajemen dan pencegahan serta penanganan penyakit ayam. Evaluasi kegiatan berupa diskusi yang terdiri dari pertanyaan terkait materi yang diberikan kemudian diolah untuk dibandingkan dengan jawaban yang diberikan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Data hasil evaluasi disajikan dalam Tabel 1.

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilaksanakan diawali dengan konfirmasi hasil survey kepada mitra dan dilanjutkan dengan pemberian materi dengan metode presentasi, diskusi, dan diakhiri dengan evaluasi (*post-test*). Kegiatan ini dihadiri oleh 15 peserta yang merupakan perwakilan dari kelompok peternak ayam. Terlihat perhatian para peternak sangat tinggi, hal ini dapat dilihat saat sesi diskusi, hampir seluruh peserta aktif bertanya mengenai penerapan pencegahan penyakit pada pelaksanaan peternakan ayam yang mereka hadapi sehari-hari. Pertanyaan yang diajukan sebagian besar mengenai jenis penyakit dan cara mencegahnya. Pertanyaan mengenai gejala dan cara menghindarinya menjadi bahan yang didiskusikan.

Tabel 1. Hasil evaluasi saat pelaksanaan kegiatan pengabdian pada peserta peternak ayam

Aspek Penilaian	Hasil Evaluasi			
	Pre-test		Post-test	
	Jumlah	%	Jumlah	%
1. Kehadiran mitra dalam kegiatan penyuluhan	15	100	15	100
2. Keaktifan mitra dalam kegiatan penyuluhan	15	100	15	100
3. Pemahaman peserta terkait manajemen perkandang ayam:				
a. Baik	5	33,3	9	60,0
b. Cukup	6	40,0	5	33,3
c. Tidak Paham	4	26,7	1	6,7
4. Pengetahuan peserta tentang manajemen pemeliharaan ayam:				
a. Baik	7	46,7	11	73,3
b. Cukup	7	46,7	4	26,7
c. Tidak Paham	1	6,7	0	0,0
5. Pengetahuan peserta terkait manajemen pakan dan air minum				
a. Baik	6	40,0	10	66,7
b. Cukup	5	33,3	4	26,7
c. Tidak Paham	4	26,7	1	6,7
6. Pengetahuan peserta terkait vaksin				
a. Baik	5	33,3	13	86,7
b. Cukup	5	33,3	2	13,3
c. Tidak Paham	5	33,3	0	0,0
7. Pemahaman peserta untuk penanganan ayam sakit dan mati:				
a. Baik	4	26,7	11	73,3

b. Cukup	6	40,0	4	26,7
c. Tidak Paham	5	33,3	0	0,0
8. Pemahaman pentingnya pembatasan keluar masuk ke lokasi kandang.				
a. Baik	3	20,0	12	80,0
b. Cukup	6	40,0	3	20,0
c. Tidak Paham	6	40,0	0	0,0
9. Pemahaman pentingnya keberadaan pagar pada peternakan ayam				
a. Baik	4	26,7	13	86,7
b. Cukup	6	40,0	2	13,3
c. Tidak Paham	5	33,3	0	0,0
10. Pemahaman peserta biosekuriti pada peternakan ayam:				
a. Baik	1	6,7	8	53,3
b. Cukup	4	26,7	7	46,7
c. Tidak Paham	10	66,7	0	0,0

Sumber: Data primer

Tingkat pemahaman peternak terkait manajemen pemeliharaan dan pencegahan penyakit pada usaha peternakan ayam masih sangat kurang, hal ini dapat dilihat saat pre test dilakukan sebelum penyuluhan dilakukan, rata-rata peserta tidak paham. Hasil wawancara, terbukti mereka belum pernah mendapatkan penyuluhan yang pencegahan penyakit melalui penerapan biosekuriti tiga zona. Hal ini sejalan dengan hasil pre test yang menunjukkan bahwa pemahaman peserta biosekuriti pada peternakan ayam 66,7% tidak paham tentang biosekuriti. Peningkatan pengetahuan peserta tentang pencegahan penyakit melalui penerapan biosekuriti tiga zona perlu dilakukan dengan cara praktek langsung. Hasil diskusi dengan peternak diketahui bahwa masalah yang mereka hadapi ini disebabkan kurangnya pendampingan dari para ahli yang mengetahui manajemen perkandangan, pemeliharaan, dan pencegahan serta penanganan penyakit ayam, sehingga perlu adanya pendampingan di lapangan.

Kegiatan Penerapan Biosekuriti

Praktek penerapan biosekuriti berupa pembuatan contoh program biosekuriti tiga zona di lokasi peternakan ayam. Tahap awal dilakukan evaluasi beberapa lokasi kandang peternak yang terlibat pada kegiatan pengabdian ini. Hal ini penting dilakukan untuk memastikan sarana dan prasarana yang akan digunakan serta lokasi dan tata letaknya, termasuk pemetaan untuk menetapkan area tiga zona dan penetapan sistem pelaksanaannya. Kemudian dilanjutkan dengan

pendataan secara terperinci yang difokuskan pada sistem pengendalian penyakit.

Pada awalnya ada kendala mencari bahan pembuatan penyemprot (shower) untuk penyemprotan desinfektan otomatis saat masuk kendaraan dari zona merah ke dalam zona kuning. Alat penyemprot dipasang dipintu gerbang masuk ke area peternakan ayam mitra. Pada tahap awal kendala dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah belum selesainya pembersihan lingkungan kandang dan pemasangan pagar. Setelah pembersihan lingkungan kandang dan pemasangan pagar dilakukan oleh pemilik kandang/peternakan maka dilakukan pemasangan fasilitas penyemprot desinfektan pada pintu masuk area perkandangan. Keadaan lokasi perkandangan ayam mitra sebelum dan setelah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis produk ditampilkan pada Gambar 1.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, disusun rencana untuk pelaksanaan program pengabdian berbasis produk ini. Sebagai alat ukur digunakan lembar pemeriksaan biosekuriti peternakan ayam. Pada lembar tersebut terdapat tiga aspek pemeriksaan yang diukur, yaitu 1. Pemeriksaan Manajemen Pemeliharaan, terdiri atas 8 pertanyaan; 2. Pemeriksaan Biosekuriti, terdiri atas 12 pertanyaan; dan 3. Pemeriksaan Pengendalian Penyakit, terdiri atas 5 pertanyaan. Masing-masing pertanyaan tersebut diberi nilai dalam rentang 1-5. Hasil pemeriksaan di lapangan tersebut diperoleh nilai rata-rata sebagai berikut: 1. untuk nilai Pemeriksaan Manajemen Pemeliharaan didapat nilai rata-rata 2,5 (kategori jelek); 2. untuk nilai Pemeriksaan Biosekuriti didapat nilai rata-rata 1,75 (kategori jelek); 3. untuk nilai Pemeriksaan Pengendalian Penyakit didapat nilai rata-rata 1,5 (kategori jelek).



Gambar 1. Keadaan lokasi perkandangan ayam mitra sebelum dan setelah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Pengukuran keberhasilan dalam penerapan biosekuriti tiga zona telah dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaannya. Hasil monev terhadap kegiatan penerapan biosekuriti tiga zona untuk masuk ke dalam area kandang, baik masuk ke zona kuning maupun ke zona hijau ditampilkan pada Tabel 2.

Hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan hasil sangat memuaskan untuk pelaksanaan pada Mitra 1 dengan nilai rata-rata 4,6 sedangkan pelaksanaan pada Mitra 2 hasilnya memuaskan dengan nilai rata-rata 4. Baik pada percontohan Mitra 1 dan 2, evaluasi dalam kategori rendah mencakup 2 aspek yaitu: disiplin menggunakan fasilitas desinfektan (poin nomor 9) dan penerapan sehat di zona hijau dan pelaksanaan pengendalian hewan lain dan hama ke area kandang (poin nomor 10). Evaluasi nilai rendah pada poin ini disebabkan belum ada pemahaman yang baik tentang keharusan menjaga penyebaran agen penyakit, sehingga ada sebagian yang masih tidak menggunakan/ menerapkan penyemprotan atau pemberian. Demikian juga halnya menjaga lingkungan/area kandang agar tidak masuknya hewan-hewan lain yang berpotensi membawa/menyebarkan agen penyakit seperti anjing dan bebek atau ayam kampung. Dari hasil monitoring masih terlihat ada anjing dan bebek yang dapat masuk ke lingkungan/area kandang ayam.

Tabel 2. Lembar pemeriksaan monitoring dan evaluasi penerapan biosekuriti tiga zona di peternakan ayam mitra.

No	Uraian Pelaksanaan	NILAI YANG DIBERIKAN		
		1	3	5
1	Pemisahan area bersih dan kotor dengan pembatas fisik yang jelas.	Tidak ada pembagian zona	Ada pembagian zona, tidak berbatas jelas	Ada pembagian zona, berbatas jelas
2	Ketersediaan alat penyemprotan desinfektan pada pintu masuk zona kuning	Tidak ada	Ada, kurang memadai	Selalu ada dan berfungsi
3	Ada petunjuk aturan masuk ke dalam kandang	Tidak ada	Ada petunjuk secara lisan	Ada petunjuk secara tertulis dan dipasang di pintu masuk

4	Perhatian saat dilakukan penyemprotan desinfektan	Tidak diawasi	Hanya diawasi dari jauh	Diawasi dan diamati dari dekat saat penyemprotan
5	Tersedia alat penyemprotan/bak desinfektan (dipping kaki) pada pintu masuk zona	Tidak ada	Kadang-kadang ada	Selalu ada/tersedia pada pintu masuk
6	Ketersediaan fasilitas untuk pembersihan/kran cuci tangan bagi	Tidak ada	Ada, sebagian	Ada, lengkap
7	Kebersihan lingkungan peternakan.	Kotor	Bersih	Bersih dan rapi
8	Kondisi kebersihan dalam kandang.	Kotor (becek, sarang laba2)	Agak bersih	Bersih (Tidak becek, teratur)
9	Disiplin menggunakan fasilitas desinfektan dan penerapan sehat di zona hijau.	Tidak disiplin	Ada sebagian menggunakan/menerapkan	Disiplin, tidak ada terkecuali.
10	Pelaksanaan pengendalian hewan lain dan hama ke area	Tidak ada	Ada, tidak optimal	Ada dan optimal

Sumber: Data primer

Pada percontohan Mitra 2, evaluasi dalam kategori rendah selain mencakup 2 aspek di atas, juga ada 3 aspek lainnya yaitu: 1. Ketersediaan alat penyemprotan desinfektan pada pintu masuk zona kuning (poin nomor 2); 2. Perhatian saat dilakukan penyemprotan desinfektan (poin nomor 4); dan 3. Ketersediaan fasilitas untuk pembersihan/kran cuci tangan bagi pekerja/tamu (poin nomor 6). Evaluasi nilai rendah pada ke-3 poin ini disebabkan belum ada pemahaman yang baik tentang keharusan menjaga penyebaran agen penyakit di lingkungan/area kandang, sehingga masih belum menyediakan fasilitas alat penyemprot desinfektan tetap, tidak menggunakan/menerapkan penyemprotan atau pemberian desinfektan. Tindak lanjut yang dilakukan tim Pengabdian terhadap masih adanya pemahaman yang belum tercapai akan terus dilakukan pendampingan dan pembinaan serta mencari solusi untuk fiksasi pemasangan alat-alat yang diperlukan untuk proses desinfektan pada pintu masuk dari zona merah ke zona kuning maupun dari zona kuning ke pintu masuk zona hijau.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian telah dapat dilaksanakan dengan baik sesuai tahapan yang telah ditetapkan karena mendapat dukungan/respon sangat baik dari masyarakat, khususnya mitra pengabdian. Adanya kegiatan penyuluhan, pembuatan demplot, dan pendampingan telah terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra tentang penerapan biosekuriti tiga zona untuk pengendalian penyakit menular pada usaha ternak ayam. Selain itu terjadi juga peningkatan kesadaran, pengetahuan, dan ketrampilan kelompok dalam praktek budidaya beternak ayam yang baik dan benar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih atas bantuan pendanaan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Produk Tahun Anggaran 2021, kepada Rektor Universitas Syiah Kuala yang sudah memberikan tugas sesuai dengan Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Produk Tahun Anggaran 2021 Nomor: 174/UN11/SPK/PNBP/2021 tanggal 22 Februari 2021. Tim pengabdian juga mengucapkan terima kasih kepada Erda Rahmat dan Pak Jauhari serta semua pihak yang telah membantu sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Natsir, M., A.Z. Abdullah, R.M. Thaha 2010. Faktor risiko kejadian flu burung pada peternakan unggas rakyat komersial di Kabupaten Sidenreng Rappang 2007-2008. *Jurnal MKMI*. 6(3): 124-128.
- Romadona, Y.R. 2019. Kajian Biosekuriti Peternakan Ayam Dalam Menunjang Produksi. Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Jawa Timur.
- Dirkeswan. 2014. Manual Penyakit Unggas. Subdit Pengamatan Penyakit Hewan Direktorat Kesehatan Hewan Direktorat



Jenderal Peternakan dan Kesehatan
Hewan Kementerian Pertanian. Jakarta.

Asli Papua (OAP) di Kabupaten Nabire.
Jurnal Fapertanak. 2(1): 61-73.

Trijaya G.P. 2017. Penerapan biosekuriti pada
peternakan ayam broiler milik Orang